

## **Efektivitas Layanan Informasi sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun ajaran 2021/2022**

**Rinaldi Muchtar**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: [rinaldi.muchtar@gmail.com](mailto:rinaldi.muchtar@gmail.com)

### **Abstrak**

Layanan informasi adalah kegiatan untuk membekali individu pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Penelitian ini bertujuan sebagai tindakan preventif terhadap bahaya merokok siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 yang ingin dicegah terhadap bahaya merokok yang berjumlah 27 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Hasil dalam penelitian adalah pada saat sebelum diberi layanan informasi mencegah bayaha merokok siswa berkisar antara 30%. Pada layanan I pencegahan bahaya merokok siswa mengalami peningkatan sebesar 31% sehingga menjadi rata-rata 61%. Namun, pada pertemuan I pencegahan bahaya merokok belum berada pada kategori baik. Kemudian diterapkan layanan informasi II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pertemuan I. Seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mengalami peningkatan dalam pencegahan bahaya merokok sebesar 28% sehingga menjadi 89%. Jika dibandingkan dengan data sebelum diterapkan layanan informasi dan pada pertemuan I, pada pertemuan II Seluruh siswa telah berada pada kategori baik, dengan skornya mencapai 89%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif terhadap Bahaya Merokok Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dikatakan efektif.

**Kata Kunci:** Bahaya meroko dan layanan Informasi.

## 1. PENDAHULUAN

Layanan Informasi Prayitno (2013:9) membantu siswa memperoleh berbagai informasi tentang diri mereka, latar belakang sosial mereka, akademisi mereka, pekerjaan/jabatan mereka dan pembelajaran yang sedang mereka jalani secara terarah, objektif dan terencana, layanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu Anda memahami . Materi layanan informasi tentang potensi, kompetensi, prestasi sekolah, keterampilan, pengembangan berorientasi karir, dan kondisi kecerdasan individu, kemandirian dan manajemen diri. Prayitno dan Amti (2004: 259-260) Layanan informasi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada orang yang berkepentingan tentang banyak hal yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan kegiatan mereka. Oleh karena itu, layanan informasi mewujudkan fungsi pengetahuan terutama dalam orientasi dan saran. Informasi sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Ketinggalan, ketiadaan, atau informasi yang salah dapat membuat seseorang mendapat masalah (Ahmad, 2013:77).

Purwoko (2008:52) menyatakan bahwa penyajian informasi untuk pengajaran merupakan kegiatan yang memungkinkan siswa untuk menyadari lingkungannya, terutama mengingat peluang yang mereka miliki sekarang dan di masa depan.

Winkel dan Hastuti (2006:316-317) berpendapat bahwa layanan informasi adalah layanan informasi di bidang persekolahan, pekerjaan, pengembangan pribadi dan sosial yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang, mengelola dan merencanakan lingkungan mereka dengan lebih baik. membekali siswa dengan data dan pengetahuan faktual. kehidupan mereka. Program studi yang tidak memberikan layanan informasi menghambat perkembangan mahasiswa selanjutnya. Karena siswa membutuhkan kesempatan untuk menggali data dan fakta yang dapat mempengaruhi cara hidupnya.

### **Tujuan Layanan Informasi**

Purwoko (2008:52) Suatu tujuan dicapai dengan menyajikan informasi sebagai berikut.

- 1) Siswa memiliki kendali atas informasi yang diterimanya, terutama selama masa studi dan setelah lulus.
- 2) Siswa mengetahui sumber informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi.
- 4) Siswa dapat memilih penawaran yang sesuai dengan lingkungannya

### **Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi**

Menurut Prayitno dan Amti (200:260-261), ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi harus diselenggarakan.

1. Membekali individu dengan ragam pengetahuan lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul dari lingkungan, pendidikan, tempat, dan konteks sosial budayanya.
2. Membiarkan individu menentukan arah hidupnya dan mau kemana. Persyaratan dasar untuk dapat membuat keputusan hidup adalah mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana menggunakan informasi yang tersedia secara kreatif dan dinamis.
3. Setiap individu adalah unik. Winkel dan Hastuti (2006:317) menjelaskan bahwa ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi merupakan bagian penting dari program pendidikan yang terencana dan tertata dengan baik. Karena posisinya di masyarakat.
4. Pengetahuan yang akurat dan benar membantu siswa berpikir lebih rasional tentang kebutuhan perencanaan dan koordinasi masa depan dan menghindari mengikuti kehendak mereka tanpa memperhitungkan realitas lingkungan.

5. Informasi yang konsisten dengan pemahaman mereka sendiri membuat siswa peka terhadap apa yang tetap dan stabil dan apa yang berubah seiring bertambahnya usia dan pengalaman

### **Jenis-Jenis Informasi**

Prayitno dan Amti (2004:261-268) menganalisis informasi yang tidak terbatas. Namun, hanya tiga jenis informasi yang secara khusus dimasukkan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling: (1) informasi pendidikan, (2) informasi ketenagakerjaan, dan (3) informasi sosial budaya. Tiga jenis informasi yang secara khusus dimasukkan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling: (1) informasi pendidikan, (2) informasi ketenagakerjaan, dan (3) informasi sosial budaya. Penjelasan lainnya adalah

#### **Informasi pendidikan**

Dalam bidang pendidikan, banyak orang yang berstatus pelajar atau calon pelajar menghadapi masalah dan kesulitan yang mungkin timbul. Masalah atau kesulitan tersebut antara lain pemilihan program, pemilihan fakultas dan sekolah, (c) penyesuaian kurikulum, penyesuaian lingkungan belajar, dan putus sekolah. Anda membutuhkan informasi atau informasi untuk membuat pilihan.

Prayitno dan Amti (2004: 269-271) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

1. Musyawarah atau Ceramah merupakan cara penyampaian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah dalam arti dapat digunakan oleh sebagian besar guru sekolah.
2. Diskusi, Informasi dapat disampaikan kepada siswa melalui diskusi. Diskusi ini dapat dipimpin oleh siswa itu sendiri atau oleh seorang konselor atau guru.

Menuju Realitas

#### **Prosedur layanan informasi**

Layanan informasi fokus pada keakraban pelanggan penerima layanan dengan konten tertentu. Untuk tujuan ini, layanan harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara metodis dan disengaja.

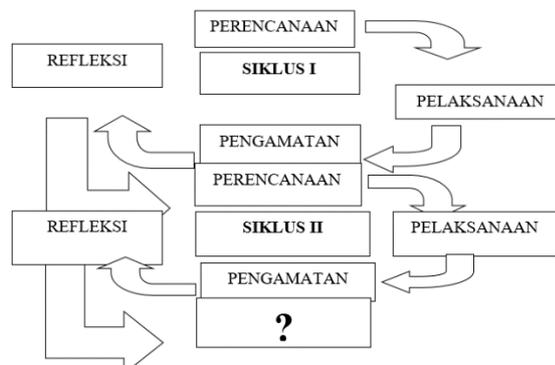
- 1) Perencanaan, Setelah menentukan topik atau audiens untuk berpartisipasi dalam layanan informasi, konsultan akan menentukan apa yang akan dipertimbangkan oleh pelanggan layanan secara rinci dan komprehensif, serta menentukan proses dan prosedur pelaksanaan layanan. Semuanya dikemas dalam format SATLAN
- 2) Organisasi item layanan dan tujuan Pada tahap ini, konsultan menyiapkan layanan untuk pemasangan. Ini termasuk dukungan dan kelemahan penting. Selain itu, integritas administrasi juga disiapkan.
- 3) Implementasi Konselor akan menggunakan berbagai media yang dibuat dan diselenggarakan dalam proses merespon isi pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam layanan informasi pembelajaran, pilar high touch dan high technology diwujudkan melalui realisasi tujuan layanan BMB3.
- 4) Evaluasi Secara keseluruhan, evaluasi kinerja layanan informasi bertujuan untuk mencapai lima dimensi pembelajaran (pengetahuan, kemampuan, keinginan, kebiasaan, penghargaan, dan kejujuran) yang terkait dengan konten spesifik terkait masalah yang akan dipecahkan. Secara khusus, evaluasi terhadap hasil layanan informasi menekankan tanggung jawab pribadi yang dilakukan peserta layanan PERPOSTUR (dan AKURS) melalui layanan informasi.
- 5) Hasil Setelah menentukan sifat dan fokus pemantauan, konsultan mengkomunikasikan rencana tindakan selanjutnya kepada pemangku kepentingan layanan dan pemangku kepentingan dan melaksanakan

Selama proses perkembangan, siswa membutuhkan berbagai informasi, tidak hanya untuk membimbing sikap dan perilaku mereka, tetapi juga untuk mendukung pertimbangan pengembangan pribadi dan pengambilan keputusan (Prayitno, 2017). Informasi tersebut digunakan untuk keperluan kehidupan sehari-hari, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dan untuk perkembangan dirinya sendiri

## 2. METODE

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang terletak di Jalan Demak No.3 Medan Area. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fenomena lapangan dan permasalahan yang muncul.

Kegiatan ini akan berlangsung pada tahun ajaran 2021/2022 mulai bulan September hingga Desember 2022. Subyek survei ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan T.A tahun pelajaran 2020/2021



Gambar 3.1 Siklus PTK

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan homogen dan telah menyelesaikan pendidikannya (S1). Di sekolah ini, guru dan staf sekolah lainnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga tidak ada guru yang mengerjakan dua tugas sekaligus. Syarat Santri Muhammadiyah 1 Medan Murid SMP adalah mereka yang mengikuti pembelajaran di sekolah dari orang tuanya dengan tujuan menjadi manusia yang berilmu, cakap, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan membahas efektivitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan bahaya merokok di kalangan siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Medan. Deskripsi penggunaan temuan penelitian dari menjawab pertanyaan survei dengan wawancara (observasi) dan kuesioner (pertanyaan) eksklusif pada sumber data observasi di lapangan. (1) Pemanfaatan Layanan Informasi (2) Risiko Merokok Subyek penelitian ini adalah 27 siswa yang dipilih dari masing-masing kelas VII.

Peneliti kemudian memasuki fase eksplorasi. Selama fase penjajakan ini, peneliti berupaya mengedukasi siswa tentang bahaya merokok. Beberapa siswa menjawab bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan mereka. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa atas masukannya. Peneliti menjelaskan bahwa bahaya merokok yang merupakan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh orang dewasa dan remaja adalah menghisap rokok yang dibakar dan mengeluarkan asapnya.

Setelah mengetahui masalah utama siswa, peneliti kembali meminta siswa untuk memahami bahaya merokok dan menanyakan apakah di kelas ini ada siswa yang pernah mencoba merokok. Banyak yang ragu untuk menjawab diam-diam, tetapi peneliti mencoba memotivasi peneliti untuk jujur karena tidak ada hubungannya

dengan prestasi akademik. Beberapa orang mengklaim dan menjelaskan efek kesehatan dari asap yang mereka hirup dengan menyalakan rokok, sementara yang lain diundang oleh teman untuk coba tembakau dengan jujur. Karena kami berpartisipasi, banyak orang yang mencoba. Karena mereka tidak mengerti bahaya merokok. Dari uraian tersebut terlihat bahwa pemahaman siswa tentang bahaya masih sangat rendah. Selain itu, selama tahap interpretasi, peneliti mendiskusikan tanggapan siswa terhadap alasan merokok. Peneliti menjelaskan bahwa perilaku merokok yang dibiarkan tanpa penanganan memiliki dampak yang besar. Siswa belum memahami dampak negatif rokok sebagai bahaya jangka panjang yang dapat merusak organ terutama paru-paru. Kepada siswa yang tidak mengerti tentang rokok tetapi ingin mencoba merokok harus lebih memahami tentang bahaya rokok agar terhindar dari hal-hal buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Setelah menjelaskan bahaya merokok, peneliti memberikan saran dan solusi yang dapat digunakan siswa untuk menghindari bahaya merokok di rumah. Para peneliti kemudian meminta dua siswa untuk berkomitmen menerapkan solusi mereka. Ini melengkapi pendirian layanan informasi pada pertemuan pertama dan penyebaran kuesioner pra-layanan, dan pembentukan layanan informasi diakhiri dengan doa.

#### Hasil Penelitian Sebelum Pemberian Layanan Informasi

Efektifitas Pelayanan Informasi sebagai upaya pencegahan bahaya merokok bagi siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2021/2022 akan dilaksanakan sesuai dengan Tata Cara Pelayanan Informasi.

Pelaksanaan pengabdian ini dimaksudkan untuk mencegah bahaya merokok bagi siswa kelas VII. Dari hasil penyuluhan dua sesi terpisah dan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat mencegah resiko merokok di kalangan siswa kelas VII. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku siswa yang semula cenderung merokok baik di dalam maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil laporan guru kelas, siswa tidak menemukan siswa yang suka merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perubahan ini juga didukung oleh penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pengenalan layanan informasi. Kuesioner terdiri dari 5 indikator dan 25 item pernyataan yang berfungsi sebagai pendataan bahaya merokok.

Persentase sebelum pendidikan pencegahan risiko merokok adalah 30%. Layanan Pengurangan Risiko Merokok Pendaftaran siswa meningkat 31%, rata-rata 61%. Namun pada pertemuan pertama, pencegahan bahaya merokok tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Pemberian Informasi II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil Rapat Refleksi I. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian tidak merokok sebesar 28% sampai 89%. Dibandingkan dengan data sebelum pemberian layanan informasi dan data pada Pertemuan I, seluruh mahasiswa pada Pertemuan II berada pada kategori baik sebesar 89%. Selain menyiapkan data angket, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa untuk lebih mengembangkan temuan. Di bawah ini adalah hasil wawancara dengan beberapa siswa oleh peneliti untuk menguraikan temuan penelitian.

Inisial Pelajar AF: "Awalnya saya tidak tahu bahaya rokok, waktu diajak teman, awalnya saya takut, tapi karena penasaran saya coba. merokok dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan masa depan saya, dan saya sulit mengendalikan diri ketika teman saya mengajak saya untuk merokok. Sejak saya bergabung, saya mengetahui dan memahami bahaya merokok, dan saya berusaha untuk berhenti merokok. Mahasiswa berinisial

JK: Pertama kali saya melihat ayah dan kakak saya merokok, saya ingin melakukannya juga. Tetapi setelah mengikuti layanan informasi ini, saya mengerti dan mengerti bahwa saya tidak merokok. "

SMP Muhammadiyah 1 Medan Data keterlambatan siswa kelas VII diukur sebanyak tiga kali. Pertama kali saat siswa tidak mendapat tindakan. Saat saya terima. Ketiga, ketika siswa menerima layanan informasi sekunder. Semua data dikumpulkan melalui kuesioner. Nilai pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada setiap tahapan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Data di atas menunjukkan bahwa semua siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah dampak negatif rokok. 30% sebelum menggunakan layanan informasi berhenti merokok. Layanan Saya meningkatkan tingkat berhenti saya sebesar 31% menjadi rata-rata 61%. Namun pada pertemuan pertama, mencegah bahaya merokok adalah poin yang salah. Informasi II diambil sebagai tindak lanjut dari hasil Musyawarah I. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini meningkatkan tingkat pencegahan merokok mereka dari 28% menjadi 89%. Seluruh mahasiswa pada Sesi II sebesar 89% dibandingkan layanan data dan informasi yang disampaikan sebelumnya pada Sesi I.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, maka disini penulis dapat menyimpulkan efektifitas layanan informasi sebagai upaya pencegahan resiko merokok pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2021/Tahun Pelajaran 2022 . Hal ini terlihat dari hasil observasi wawancara dan pemberian layanan ringkasan pada dua konferensi. Jika Anda menyediakan layanan informasi berhenti merokok, persentase ini akan bervariasi antara 30%. Layanan pertama meningkatkan tingkat pencegahan bahaya merokok siswa sebesar 31%, menjadi rata-rata 61%. Namun, pertemuan pertama tidak cukup mengatur pencegahan dampak buruk merokok di kalangan siswa.

Selanjutnya, layanan informasi kedua dibentuk berdasarkan hasil pertemuan pertama. Semua siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini meningkatkan tingkat pencegahan merokok mereka dari 28% menjadi 89%. Dibandingkan dengan data sebelum menyerahkan DVTT dan dari Sesi I, pada Sesi II semua siswa berada dalam kategori benar dengan skor 89%.

#### 5. REFERENSI

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press
- Arikunto Suharsimi, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asbi, A., Hasibuan, M. F., & Sari, M. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Acceptance and Commitment untuk Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 156-170.
- Azkiati, Ade Maya. (2012). "Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja Laki-laki yang Merokok di SMK Putra Bangsa." Skripsi. Universitas Indonesia.
- Deliati, D., & Lesmana, G. (2019). The Increase of Student Learning Interest through the Application of Recitation Methods Assisted by Cyber Counseling Media. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 448-453.
- Deliati, D., & Muharmi, T. (2019). Implementasi Assertive Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Erismawati. ( 2019) "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Informasi Sebagai Tindakan Preventif Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Mtsn 2 Banda Aceh" Skripsi
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Fikriyah Samrotul dan Yoyok Febrijanto. (2012) "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada Mahasiswa laki-laki di asrama putra" dalam jurnal STIKES volume 5 (halaman 100).STIKES RS. Baptis Kediri.

- Ghoffar, H. (2019). Analysis of self-consciousness based on the multi-theory perspective. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 3(1), 15-26.
- Hasibuan, M. F., Asbi, A., Wastuti, S. N. Y., & Izar, S. L. (2023). Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas IV SD Al-Washliyah Percut Medan. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 9(1), 83-90.
- Helmi, G. (2017). Upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek (Studi Pada SMA Negeri Se-Kota Padangsidempuan). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(3).
- Lesmana, G., & Deliati, D. (2022). Parenting Patterns Based on Character Education Against Early Childhood Discipline. *Indonesian Journal Education*, 1(1), 18-24.
- Lesmana, G. (2019). Efforts To Increase Through Self Efficacy With Counseling Services Technical Self Management To Convicted Criminal in Jail li B Class Labuhan Deli 2018. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 43-47.
- Lubis, S., Asbi, A., & Lesmana, G. (2023). PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN PERSON CENTERED THERAPY UNTUK MENINGKATKAN ETIKA KOMUNIKASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(1), 10-20.
- Sari, M., Sari, S. P., & Asbi, A. PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DAN BLOG TERHADAP KEBUGARAN JASMANI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. *JURNAL ILMU KEOLAHRAAGAN*, 21(2), 192-198.